

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu tempat dimana terjadi suatu produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan ada yang terdaftar pada pemerintah ada juga yang tidak. Setiap perusahaan yang terdaftar pada pemerintah biasanya memiliki badan usaha sendiri, dimana badan usaha tersebut merupakan status dari perusahaan yang terdaftar. Umumnya perusahaan memiliki tujuan yang bermacam-macam untuk dicapai. Tujuan utama dari sebagian besar perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, yang kemudian laba tersebut digunakan untuk operasional perusahaan ataupun membayar kewajiban kepada investor. Perusahaan dalam mendapatkan laba, harus memiliki pengelolaan serta strategi bisnis yang baik demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.

Meningkatkan kinerja perusahaan sama artinya dengan meningkatkan kondisi atau kesejahteraan dari perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik juga bermanfaat bagi konsumen, komunitas, karyawan dan pemasok yang didalamnya termasuk kreditur, yaitu pemasok dana (Fachrudin, 2011). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan dari perusahaan dalam memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, ataupun hutang. Salah satu ukuran dari kinerja perusahaan dikatakan berhasil, adalah dari kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur dari kondisi perusahaan saat ini.

Kinerja keuangan juga sering menjadi tolok ukur dari para investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor akan melihat kondisi keuangan perusahaan guna mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memberikan *return* yang diharapkan oleh investor, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Masalah keuangan setiap tahunnya menjadi topik yang tidak pernah habis untuk dibahas. Khususnya isu mengenai kondisi keuangan global yang terjadi, juga mempengaruhi kondisi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini. Kondisi keuangan yang tidak menentu selama lima tahun kebelakang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami banyak fluktuasi. Krisis pada 2015, terjadi akibat jalur keuangan dan jalur perdagangan secara bersama-sama menjadi penyebab krisis. Sejak 2011 pertumbuhan ekonomi yang menurun disebabkan jalur perdagangan, sedangkan tahun 2015 dari keduanya yaitu perdagangan dan keuangan. Hal ini menyebabkan kondisi Indonesia diambang resesi, hal yang terjadi saat itu membuat terjadinya defisit perdagangan, defisit modal, defisit anggaran, dan defisit neraca pembayaran Indonesia (sumber: okezone.com). Pada 2015 kondisi keuangan di berbagai perusahaan Indonesia sangat tidak menentu, dikarenakan mata uang rupiah terhadap dollar AS yang mengalami penurunan cukup tajam sejak krisis 1998, rupiah pada 29 September 2015 sempat menyentuh angka 14.800 (sumber: kompas.com). Rupiah yang melemah ini berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang semakin lesu, baik sektor primer, sekunder dan tersier. Lesunya sektor ekonomi di Indonesia ini akan

berdampak pada kondisi perusahaan dalam negeri yang semakin menurun, dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil.

Masalah keuangan merupakan masalah vital bagi perusahaan saat ini yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis disemua perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengembangkan dan mempertahankan perusahaannya salah satunya tergantung dari bagaimana kebijakan keuangan yang diterapkan. Perusahaan harus mampu memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang ditargetkan diawal. Kinerja keuangan menurut Wati (2012), merupakan suatu penentu yang dapat mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam sebuah prestasi kerja yang dapat dilihat dari kondisi keuangan pada periode tertentu. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam suatu periode apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum.

Kondisi keuangan global dan khususnya Indonesia perlahan-lahan mulai membaik dan bisa keluar dari krisis yang terjadi. Kondisi keuangan Indonesia yang tidak menentu ini, menyebabkan pemerintah mengeluarkan beberapa paket kebijakan ekonomi guna menstabilkan dan menaikkan kembali perekonomian Indonesia. Sumber yang didapat dari bbc.com menjelaskan bahwa, paket kebijakan ekonomi dikeluarkan sejak 9 September 2015. Paket kebijakan ini telah berhasil membuat perekonomian Indonesia pada 2015 mencapai 4,73 % walaupun laju pertumbuhan ini melambat dari 2014. Paket kebijakan ekonomi yang diluncurkan hingga sekarang mencapai 11 paket kebijakan yang semuanya

bertujuan untuk menanggulangi krisis yang terjadi dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kondisi keuangan di Indonesia.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap periodenya. Terdapat lima rasio keuangan yang dapat menjadi gambaran bagi investor sebelum menginvestasikan dananya, yaitu rasio leverage, rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Ferdiana, 2012). Masing-masing dari rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dari beberapa aspek, misalnya seefektif apa perusahaan dalam mengelola asetnya, mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendeknya, menghitung hutang perusahaan dan bagaimana aset perusahaan mampu untuk melunasinya, mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba, serta mengukur nilai pasar saham perusahaan. Penelitian ini lebih berfokus pada sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang diharapkan investor dengan cara mengukurnya dari rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Kinerja keuangan yang baik tentunya dipengaruhi dari kinerja internal maupun eksternal perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal periode. *Good Corporate Governance (GCG)* saat ini merupakan salah satu aspek penting kinerja keuangan. Saat ini semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, tidak terkecuali pada perusahaan pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan oleh tiga perusahaan pertambangan dalam penerapan *good corporate governance* terbaik dalam ajang *Good Corporate Governance 2015*, yaitu PT. Antam Tbk,

Bukit Asam (Persero) Tbk, dan Timah (Persero) Tbk. Semakin sadarnya perusahaan dalam menerapkan GCG ini dikarenakan dianggap mampu untuk menciptakan sistem keseimbangan dan pengendalian dalam mencegah penyalahgunaan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dan dapat mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan, yang tentunya berakibat pada semakin baiknya kondisi serta kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dalam pengelolaannya tidak saja membutuhkan modal untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan ke depannya, tetapi juga membutuhkan nilai tambah yang lebih untuk dapat bersaing di era modern saat ini. GCG juga berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi kemajuan perusahaan, dengan penerapan GCG yang baik maka nilai tambah di perusahaan dapat diciptakan sehingga, akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual saat ini menjadi salah satu nilai tambah yang digunakan oleh pelaku bisnis ataupun perusahaan untuk bisa bersaing. Perusahaan sadar bahwa untuk bersaing saat ini, tidak hanya membutuhkan *tangible asset* saja, melainkan dengan *intangible asset*. Hal ini menunjukkan bahwa, saat ini sumber kekayaan perusahaan telah berganti dari yang hanya aset berwujud, sekarang bertambah menjadi aset tak berwujud yang didalamnya termasuk modal intelektual yang berisi pengetahuan. Sebagai sumber daya yang berupa ilmu pengetahuan, dimana bisa digunakan sebagai pembuat keputusan yang memberi manfaat saat ini dan masa depan (Pramestiningrum, 2013 dalam Restuti dan Sudibya, 2014). Modal intelektual yang dikembangkan didalamnya berisi modal manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), dan modal struktural (*structural capital*),

dimana perusahaan yang mampu menegembangkan ketiga komponen tersebut maka akan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan ke depannya, sehingga perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing yang akan berdampak pada kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangannya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI dengan melihat apakah modal intelektual mampu memediasi hubungan ketiganya. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai sampel didasarkan bahwa perusahaan pertambangan selama ini dikaitkan dengan permesinan dan hanya sedikit sentuhan dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan, padahal pada perusahaan pertambangan masalah seperti manajerial perusahaan serta pengoperasian mesin juga memerlukan *skill* yang dimiliki oleh sumber daya manusia di dalam perusahaan, selain itu akhir-akhir ini banyak yang berpendapat jika perusahaan pertambangan mengalami penurunan karena tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah *mindset* yang selama ini ada di masyarakat.

Penelitian tentang *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan modal intelektual dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan baik dalam maupun luar negeri dengan hasil yang beragam. Pada penelitian Huang (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini

sejalan dengan penelitian Aras (2015), yang terdapat hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA. Namun penelitian yang dilakukan Ningrum (2012), penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan modal intelektual ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Mahardika (2014), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keduanya, namun pada pengukuran secara bersama-sama ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Modal intelektual juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang didukung oleh penelitian Pouraghajan, et al (2013) yang meneliti pada perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* bahwa terdapat pengaruh diantara modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh Salehi (2014), bahwa modal intelektual berhasil mempengaruhi kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio profitabilitas. Dari penelitian dalam negeri yang dilakukan oleh Restuti (2014), Mahardika (2014), dan Ningrum (2012) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat pengaruh diantara keduanya.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas memperlihatkan bahwa belum menunjukkan hubungan yang konsisten antara pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta modal intelektual, dan bagaimana peran modal intelektual dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan konsistensi dari variabel-variabel yang telah digunakan pada

penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan menganalisis kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015 ?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015 dengan modal intelektual sebagai variabel intervening ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015 dengan modal intelektual sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015
2. Menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015 dengan modal intelektual sebagai variabel intervening
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015 dengan modal intelektual sebagai variabel intervening

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara spesifik dan langsung melalui bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan modal intelektual yang digunakan sebagai variabel mediasi.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan manfaat bagi Investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan khususnya perusahaan pertambangan dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan khususnya perusahaan pertambangan untuk lebih memperhatikan tata kelola perusahaan dan penciptaan nilai serta nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, karena berdampak cukup besar pada kinerja keuangan perusahaan ke depannya.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap pengaruhnya pada kinerja keuangan dan peran modal intelektual untuk memediastinya.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi, untuk dijadikan perbandingan hasil serta metode dalam membuat penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan telah dibagi ke dalam lima bagian, penjelasan dan penguraian tentang skripsi ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penulisan skripsi ini, perumusan masalah, tujuan penelitian penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sekarang, kemudian landasan teori yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data yang akan digunakan, serta teknis analisis data dari penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, serta saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.